

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Dalam konteks ini, penelitian berfungsi untuk memberikan wawasan dan kesan dari peneliti. Menurut Brewer dan Hunter (dalam Denzin & Lincoln, 2009), penelitian kualitatif berfokus di banyak metode. Penting untuk memahami penggunaan berbagai metode atau triangulasi mencerminkan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. (Kusumastuti A & Khoiron A. M. 2019. hlm 4).

Menurut Moleong (2004), rancangan penelitian diartikan sebagai usaha untuk merencanakan dan menentukan segala kemungkinan terkait perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian. Rancangan penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berubah, sehingga pada awalnya tidak perlu disusun secara rinci dan lengkap seperti pada rancangan penelitian kuantitatif yang memerlukan detail yang lebih pasti (Murdiyanto. E, 2020, hlm 96).

Menurut Creswell (2010) penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa strategi penelitian, berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh penulis, strategi menggunakan studi kasus, hal ini dipakai karena strategi penulis menyelidiki secara mendalam sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Creswell (2010) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah usaha peneliti untuk mengartikan data, baik dalam bentuk teks maupun gambar, secara menyeluruh. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dengan peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. (Kusumastuti A & Khoiron A. M. 2019. hlm 126).

Orientasi hasil dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi yang lengkap dan menyeluruh. Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada konteks alami, memanfaatkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, melakukan analisis data secara

induktif, dan bertujuan untuk mengembangkan teori dari dasar-dasarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif, menekankan proses, membatasi studi dengan fokus tertentu, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara (Kusumastuti A & Khoiron A. M. 2019. hlm 18).

Menurut Moleong (2010), pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Kusumastuti A & Khoiron A. M. 2019, hlm 12). Data ini dapat diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, catatan, memo, dan sumber dokumentasi lainnya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memahami kejadian dalam masyarakat yang dianggap sebagai bagian dari penyimpangan sosial. Tujuan dari deskriptif kualitatif adalah untuk menguji dan mengklarifikasi kenyataan mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat, dengan fokus pada pengungkapan atau pemecahan masalah. Masalah yang diselidiki didasarkan pada fakta-fakta yang sudah terjadi dan tampak di masyarakat, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang proses pelatihan kependidikan di museum menggunakan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sehingga semua penjelasan akan dideskripsikan sesuai dengan penemuan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah penyelenggara Klub Edukator Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika untuk memperoleh informasi secara jelas dan lengkap dalam mempermudah penelitian dengan teknik triangulasi sumber.

Lokasi penelitian dilakukan di Museum Konferensi Asia Afrika yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.65, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

3.2.1. Identitas Informan

Informasi yang didapatkan untuk bab ini di dapatkan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan tujuan menjawab pertanyaan dari

peneliti. Data informan adalah penyelenggara pelatihan, identitas setiap penyelenggara di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2.1-1 Identitas Informan

No.	Informan	Jabatan	Kode
1.	Elda Tartilla	Pengawas SMKAA Klub Edukator dan penyelenggara kegiatan pelatihan	P1
2.	Halla H	Ketua Klub Edukator dan penyelenggara kegiatan.	P2
3.	Fiza Roteca	Wakil ketua Klub Edukator dan penyelenggara kegiatan pelatihan.	P3
4.	Ita Diah Novian	Penyelenggara kegiatan pelatihan.	P4

1. Informan ke-1

Informan ke-1 berusia 28 tahun merupakan seorang staff ahli museum sekaligus pengawas anggota klub edukator. Peneliti memilih beliau dalam pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan mendapatkan jawaban pelatihan berbasis kompetensi ini secara keseluruhan. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau melalui *online meeting* dikarenakan beliau sedang tidak tinggal di kota Bandung karena lokasi pemindahan tugas kerja. Wawancara dijadwalkan disepakati bersama pada tanggal 25 Juli 2024 pukul 19.00 WIB

2. Informan ke-2

Informan ke-2 berusia 23 tahun yang merupakan penyelenggara pelatihan sekaligus ketua dari klub edukator ini. Peneliti memilih beliau karena beliau yang memiliki kekuasaan dan memahami bagaimana pelatihan akan berlangsung. Wawancara dilakukan melalui *WhatsApp* dan dijawab menggunakan dokumen langsung dikarenakan beliau sedang berada di luar kota dan dijadwalkan pada tanggal 16 Juli 2024 pukul 18.30 WIB.

3. Informan ke-3

Informan ke-3 berusia 22 tahun yang merupakan penyelenggara pelatihan dan pemandu yang berpengalaman dari anggota klub. Peneliti memilih beliau karena beliau salah satu anggota dan penyelenggara yang memahami bagaimana kegiatan memandu dari klub edukator berlangsung. Wawancara dilakukan melalui *WhatsApp* lalu dijawab dengan *voicenote* hal ini dikarenakan beliau sedang melakukan kegiatan skripsi. Wawancara dilaksanakan pada 16 Juli 2024 pukul 13.30 WIB.

4. Informan ke-4

Informan ke-4 berusia 24 tahun yang merupakan penyelenggara pelatihan dan pemandu berpengalaman dari anggota klub. Peneliti memilih beliau karena beliau salah satu anggota dan penyelenggara yang memahami bagaimana kegiatan memandu dari klub edukator berlangsung. Wawancara dilakukan melalui *zoom*. Wawancara dilaksanakan pada 25 Juli 2024 pukul 13.00 WIB.

3.3. Teknik Sampling

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber dan strukturnya (*construction*). Dalam pengambilan sampel, peserta dipilih berdasarkan pertanyaan penelitian. Ukuran sampel dapat ditentukan sebelumnya atau berdasarkan kejenuhan teoretis, yaitu titik di mana informasi baru tidak lagi memberikan wawasan tambahan. Faktor-faktor dalam memilih dan menentukan sampel meliputi identifikasi masalah yang ada dan perkiraannya. Subjek yang dipilih dianggap memahami permasalahan yang terjadi. Teknik ini digunakan karena jumlah informan yang ada adalah empat orang, dan pemilihan informan mempertimbangkan beberapa faktor yang mendukung proses penelitian ini.

3.4. Sumber Data Penelitian

Menurut Surwono (2006), dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan meliputi dokumen dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data yang akan digunakan mencakup:

1. Data primer, yaitu data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, yang bisa direkam atau dicatat oleh peneliti.

2. Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui pembacaan, pengamatan, atau pendengaran (Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. 2019. Hlm 34).

Selanjutnya berdasarkan pernyataan diatas peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk sumber data penelitian. Data primer adalah teks hasil wawancara, dan data sekunder adalah observasi dan studi dokumentasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan wawancara (*interview*), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh dari masing-masing metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut::

1. Observasi Partisipatif

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia yang menggunakan panca indera, terutama mata, bersama dengan indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin, B. 2007, hlm 113). Teknik pengumpulan data melalui observasi diterapkan dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden relatif kecil (Sugiyono. 2013. hlm 203).

Observasi yang dilakukan guna mengetahui proses pelaksanaan baik dari tahapan pelaksanaan, pemberian materi, dan bagaimana cara penyelenggara memberikan keilmuan dalam pelatihan tersebut yang sudah memuat ketiga aspek. Proses pelaksanaan pelatihanlah yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian adalah wawancara. Angket yang diberikan secara lisan dan langsung kepada setiap sampel disebut wawancara (Darmadi, H 2011. hlm 158). Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau proses komunikasi langsung antara pewawancara dan sumber informasi. Selain itu, wawancara juga dapat didefinisikan sebagai percakapan antara pewawancara dan sumber informasi (Yusuf, A. M. 2019. hlm 372)

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan. Teknik ini digunakan untuk menguji kejujuran jawaban informan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang sering muncul dalam

kehidupan sehari-hari. Wawancara akan memberikan informasi tentang pelatihan pemandu dalam proses pelaksanaan tiga aspek.

Wawancara terencana terstruktur adalah jenis wawancara, peneliti menyusun rencana secara menyeluruh dan sistematis dengan menggunakan format tertentu (Yusuf, A. M. 2019. hlm 376). Dalam wawancara terstruktur pewawancara akan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan mencatatnya. Pewawancara menggunakan instrumen sebagai panduan, dan dalam proses pengumpulan data, alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan peralatan lainnya digunakan untuk mendukung proses wawancara. (Sugiyono. 2013. hlm 195)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, karena peneliti tidak menggunakan format atau urutan yang baku dalam pengumpulan datanya (Sugiyono. 2013. hlm 195). Wawancara tidak terstruktur mengacu pada situasi di mana peneliti atau pewawancara tidak membuat rencana wawancara yang kuat (Yusuf, A. M. 2019. hlm 377).

Pemilihan waktu yang tepat juga sangat penting, artinya saat mewawancarai informan, diperlukan waktu yang tidak terburu-buru agar mereka merasa nyaman dan dapat memberikan informasi yang akurat.

3. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2002), metode dokumentasi adalah pencarian data melalui berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya. Sementara Nawawi (2005) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan dokumen tertulis, terutama arsip. Ini mencakup buku mengenai pendapat atau dalil yang relevan dengan topik penelitian (Kristiawan, M., & Asvio, N. 2018, hlm 91). Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk melengkapi hasil penelitian, dengan dokumen yang mencakup informasi tentang pemandu atau dokumen penunjang pelatihan. (Kristiawan, M., & Asvio, N. 2018. hlm 91).

Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap hasil penelitian, dan mencakup gambaran mengenai sumber informasi pemandu serta dokumen-dokumen pendukung pelatihan.

3.6. Instrumen Penelitian

Alat penelitian membantu peneliti mengumpulkan data. Kualitas data akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Berkali-kali telah disebutkan bahwa instrument penelitian dipilih dan digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan data yang membuat prosesnya lebih sistematis dan mudah (Arikunto. 2013. hlm 203).

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti memerlukan instrumen seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera atau alat perekam lainnya, serta alat tulis.

3.7. Validitas Data

Setelah semua data dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengujian. Keabsahan data sangatlah penting untuk menjamin validitas data, karena peneliti harus mampu memverifikasi kebenaran data yang diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong (2007) triangulasi data adalah cara untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sebagai perbandingan atau untuk tujuan pengecekan.. Teknik ini dibedakan menjadi empat macam yaitu:

11. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang menggali data dengan menggunakan berbagai jenis data.
12. Triangulasi metode adalah pemeriksaan yang menekankan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan mencoba mengarahkan ke sumber data yang sama untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh.
13. Triangulasi peneliti yaitu memberikan uji validitas hasil penelitian dari peneliti seperti kesimpulan atau bagian penelitian tertentu..
14. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan pandangan lebih dari satu teori ketika membahas masalah yang dikaji (Pritandhari, M. P. 2017. hlm 53)

Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, di mana pemeriksaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber data untuk mengumpulkan informasi yang serupa. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mencakup data dari informan, buku, dokumentasi foto, dan sumber lainnya.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang mempermudah pembacaan dan penggunaan data. Tujuannya adalah agar data yang dikumpulkan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang mencakup dua aspek: deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi mencatat data yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran terhadap fenomena yang diamati. Sebaliknya, catatan refleksi berisi kesan, komentar, dan interpretasi peneliti tentang temuan yang ada. Peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap memahami masalah yang diteliti untuk mengumpulkan data ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data berasal dari catatan tertulis di lapangan, dimana data kasar dipilih dan difokuskan pada prosedur penyederhanaan dan transformasi.. Cara mereduksi data adalah dengan memilih, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data ke pola, dan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, serta memfokuskan. Selain itu, bagian yang tidak penting dibuang dan diatur sehingga kesimpulan dan akhir dapat ditarik sesuai dengan masalah fokus utamanya. Istilah reduksi data dan pengelolaan data memiliki arti yang sama. Ia mencakup hal-hal seperti mengatur hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah ke dalam ide atau tema tertentu..

3. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data terbatas pada sekumpulan informan disusun, yang memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data biasanya menghasilkan penyederhanaan data yang kompleks menjadi satuan sederhana dan selektif serta mudah dipahami. Penyajian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti menyajikan data yang telah mereka pelajari. Karena hasil penelitian masih berupa data mentah, banyaknya data yang dikumpulkan menyulitkan peneliti untuk melihat hasil penelitian. Peneliti harus mengolah dan menyajikan data agar penelitian dapat dipublikasikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pembuatan laporan adalah kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dengan melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat, kesimpulan yang ditarik validasi. Meninjau kembali catatan lapangan dan memasukan salinan temuan ke dalam data, mengacu pada penggunaan teknik keabsahan yang digunakan. Penarikan kesimpulan adalah proses yang sangat diperhatikan agar peneliti tidak membuat kesimpulan yang salah dari data tersebut. (Sugiyono. 2013. hlm 246).